

LITERATURE REVIEW: PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK DI ERA DIGITAL

**Nadia Dwi Rahmadina Putri¹, Desvita Dwi Hapsari¹, Alif Rara Wihita¹,
Nisrina Aisya Mustika¹**

¹Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,
Prof. Mr. Sunario, Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

nisrinaaisya09@gmail.com

Abstrak

Pada era digital, kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) berkembang pesat, berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan dan pengasuhan anak, semakin terintegrasi dengan teknologi canggih. Peran keluarga pada pembentukan karakter dan moral anak menjadi aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan moral anak di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak mereka dan menganalisis strategi serta pendekatan yang diterapkan dalam menanamkan nilai moral di lingkungan yang dipengaruhi teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah *literature review* dengan menggunakan database dari Google Scholar. Penyaringan dilakukan berdasarkan dua kriteria. Kriteria inklusi yaitu 1) Topik artikel berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan karakter moral anak di era digital; 2) Artikel berupa penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2014 - 2024); 3) Artikel penelitian yang dapat diakses (*open access*); 4) Artikel penelitian dengan bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi yaitu: 1) Topik artikel yang tidak berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan karakter moral anak di era digital; 2) Artikel yang terbit sebelum tahun 2014; 3) Artikel penelitian yang tidak dapat diakses (*open access*); 4) Bukan merupakan artikel penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dinamika di lingkungan keluarga khususnya peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan moral anak di era digital.

Kata kunci: anak, era digital, orang tua, psikologi keluarga

Abstract

In the digital era, artificial intelligence (AI) is developing rapidly, various aspects of daily life, including education and childcare, are increasingly integrated with advanced technology. The role of the family in the formation of children's character and morals is a fundamental aspect in the formation of individuals with integrity. This research aims to provide a deeper understanding of the dynamics and role of parents in the formation of children's character and morals in the midst of rapid technological development. In addition, this study explores the challenges parents face in guiding their children and analyzes the strategies and approaches applied in instilling moral values in a technology-influenced environment. The research method used in compiling this study is a literature review using a database from Google Scholar. Screening was done based on two criteria. The inclusion criteria are 1) The topic of the article is related to the role of the family in shaping children's moral character in the digital era; 2) Articles in the form of research published in the last 10 years (2014 - 2024); 3) Research articles that can be accessed (open access); 4) Indonesian scientific article. Exclusion criteria are: 1) Article topics that are not related to the role of family in shaping children's moral character in the digital era; 2) Articles published before 2014; 3) Research articles that cannot be accessed (open access); 4) Not a research article. The results of the study show that there are dynamics in the family environment, especially the role of parents in the formation of children's character and morals in the digital era.

Keywords: children, digital age, family psychology, parents

PENDAHULUAN

Pada era kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) yang berkembang pesat, berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan dan pengasuhan anak, semakin terintegrasi dengan teknologi canggih. AI sudah menjajaki berbagai sektor dan menawarkan alat yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengembangan anak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara hidup dan interaksi sosial, menjadikan teknologi sebagai aspek yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Ini secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan moral anak. Banyak anak yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan *gadget* daripada berinteraksi langsung dengan keluarga. Hal ini dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk berkomunikasi secara langsung, memberikan bimbingan, serta menanamkan nilai moral dan etika. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga mempunyai tanggung jawab fundamental dalam membentuk karakter dan moral anak yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Peran keluarga pada pembentukan karakter dan moral anak menjadi aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berintegritas. Keluarga memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku individu, khususnya anak, dalam perkembangannya (Bronfenbrenner, 1979). Pendidikan karakter bertujuan mengajarkan dan menumbuhkan suatu kebiasaan bagi individu mengenai hal yang baik dan mampu merasakan nilai-nilai kebaikan tersebut sehingga tumbuhlah keinginan untuk melakukannya dengan sadar dan sepenuh hati (Muslimah dkk., 2023). Untuk mencapai tujuan ini, peran orang tua sebagai pembimbing sangat penting. Mereka perlu memberikan teladan langsung dan berkomunikasi mengenai nilai-nilai moral, sehingga perilaku etis anak dapat terbentuk dengan baik (Zahrah dkk., 2023). Selain itu, keluarga dapat memberikan bimbingan dan pelatihan yang sesuai dengan nilai dan norma, serta mempersiapkan anak menghadapi era digital melalui pembiasaan dan keteladanan. Selain nilai-nilai moral tradisional, orang tua juga perlu mengajarkan etika digital, seperti menghargai pendapat orang lain ketika berinteraksi dalam komunikasi online, bertanggung jawab dalam membagikan informasi, dan menghormati privasi orang lain. Pemahaman mengenai etika digital ini sangat penting mengingat semakin meningkatnya intensitas anak-anak dalam berinteraksi di dunia maya.

Pada era digital ini, *artificial intelligence* (AI) dapat dimanfaatkan oleh orang tua sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai moral, seperti penggunaan permainan edukatif yang memberikan pembelajaran bagi anak untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, orang tua dapat mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai film yang ditonton dan mengambil nilai moral dari film tersebut. Orang tua sebagai komponen utama dalam pembentukan karakter moral yang baik bagi anak perlu berkolaborasi dalam pemberian bimbingan dan arahan kepada anak. Hal ini guna membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai dan moral yang ada, sehingga mampu melekat dalam diri anak yang akan diimplementasikan di lingkungan masyarakat. Teknologi *artificial intelligence* (AI) juga menawarkan peluang dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Melalui pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) secara bijaksana, keluarga dapat menciptakan sinergi antara teknologi dan interaksi langsung untuk menghasilkan pola asuh yang lebih efektif dan adaptif di era digital saat ini.

Meskipun teknologi *artificial intelligence* (AI) dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna, peran keluarga tetap tidak tergantikan dalam pembentukan karakter dan moral anak. Nilai-nilai seperti kejujuran dan empati, sebagian besar dipelajari melalui implementasi langsung dari orang tua dan interaksi sehari-hari dalam keluarga. Orang tua sebagai contoh bagi anak perlu

mencerminkan sikap dan perilaku baik dalam berinteraksi di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat (Hamdanah & Surawan, 2022). Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk tetap memainkan peran aktif dalam memberikan bimbingan moral dan etika, serta memastikan penggunaan teknologi tidak menggeser nilai-nilai fundamental yang harus diajarkan kepada anak-anak.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu apakah terdapat dinamika di lingkungan keluarga khususnya peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan moral anak di era digital? Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan moral anak di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak mereka dan menganalisis strategi serta pendekatan yang diterapkan dalam menanamkan nilai moral di lingkungan yang dipengaruhi teknologi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah *literature review*. Peneliti memulai tahap pertama dalam penyusunan literatur dengan menyusun kriteria inklusi untuk menemukan artikel yang relevan, yaitu sebagai berikut: 1) Topik artikel berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan karakter moral anak di era digital; 2) Artikel berupa penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2014 - 2024); 3) Artikel penelitian yang dapat diakses (*open access*); 4) Artikel penelitian dengan bahasa Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusi yang peneliti gunakan untuk membantu mengeliminasi terkait proses pemilihan artikel, yaitu: 1) Topik artikel yang tidak berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan karakter moral anak di era digital; 2) Artikel yang terbit sebelum tahun 2014; 3) Artikel penelitian yang tidak dapat diakses (*open access*); 4) Bukan merupakan artikel penelitian.

Sumber informasi yang digunakan dalam pencarian literatur adalah *Google Scholar* dengan rentang waktu 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2014 - 2024. Peneliti mengumpulkan literatur dengan mencari artikel menggunakan kata kunci (*keyword*) “peran orang tua”, “pembentukan karakter moral anak”, dan “anak di era digital”. Pencarian di *Google Scholar* dengan kata kunci “peran orang tua” ditemukan sebanyak 85.400 artikel, lalu kata kunci “pembentukan karakter moral anak” sebanyak 49.900 artikel, dan kata kunci “anak di era digital” sebanyak 50.200 artikel. Selanjutnya, peneliti melakukan *screening* dengan membaca judul yang menarik dan relevan sesuai dengan topik yang akan diambil. Setelah melakukan *screening*, peneliti memilih 6 artikel yang sesuai dengan topik dan membaca keseluruhan isi artikel. Pada tahap akhir, peneliti menyesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga berhasil terkumpul 3 artikel yang relevan dari *Google Scholar*.

Analisis data

Tabel 1. Identifikasi artikel

No	Identitas Artikel	Metode	Hasil
1.	<p>Judul: Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital</p> <p>Penulis: Hafidzah Nurul Ilmi, Mhd. Fuad Zaini Siregar</p> <p>Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam</p> <p>Tahun terbit, vol, hlm: 2024, 1, 1 – 10</p>	<p>Desain Penelitian: Studi kualitatif deskriptif</p> <p>Partisipan Penelitian: Orang tua yang memiliki anak di Kabupaten Langkat</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dan penelusuran beberapa dokumen terkait</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak di era digital ini. Orang tua perlu menjadi <i>role model</i> yang baik bagi anaknya dalam berbagai hal, seperti penggunaan teknologi yang bijaksana, mengajarkan dan menerapkan etika yang sesuai dalam berkomunikasi secara online, serta mengawasi anak mereka ketika beraktivitas online. Orang tua juga perlu membuka ruang diskusi terbuka dengan anak mengenai keamanan dan privasi <i>online</i>, batasan yang jelas mengenai waktu dengan <i>gadget</i>, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.</p>
2.	<p>Judul: <i>The Role of Family Education in Facing Millennial Era Through Moral Development in Children</i></p> <p>Penulis: Laely Rizki Amalia, Anggi Setyaningsih, Haani Aulia Sabina, Joharman, Siti Fatimah</p> <p>Jurnal: <i>Social, Humanities, and</i></p>	<p>Desain Penelitian: Metode penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>Partisipan Penelitian: Orang tua dengan profesi yang berbeda, memiliki anak milenial, dan berdomisili di Kebumen. Mereka dipilih berdasarkan kesediaan untuk menjadi narasumber secara sukarela.</p> <p>Teknik Pengumpulan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah memberikan <i>gadget</i> kepada anak-anak mereka sejak usia dini, yaitu sekitar 3 – 15 tahun. Namun, orang tua tetap memberikan batasan waktu penggunaan <i>gadget</i> dan berusaha untuk mengawasi serta membatasi penggunaannya. Peran orang tua dalam mendampingi anak sangat penting dalam mengawasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak. Pendampingan diperlukan terutama untuk memastikan konten yang diakses oleh anak sesuai dengan norma dan agar anak tetap menerima informasi sesuai batasan usianya.</p>

	<p><i>Educational Studies (SHEs): Conference Series</i></p> <p>Tahun terbit, vol, hlm: 2019, 1, 283 – 288</p>	<p>Data: Wawancara</p>	
<p>3.</p>	<p>Judul: Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Era Digital</p> <p>Penulis: Lorensia S. Soaputty, Agnes Mahakena, Maria G. Belyanan, Jane G. Akollo</p> <p>Jurnal: Jurnal Pendidikan DIDAXEI</p> <p>Tahun terbit, vol, hlm: 2022, 3, 419 – 432</p>	<p>Desain Penelitian: Deskriptif kualitatif</p> <p>Partisipan Penelitian: Orang tua dari siswa-siswi PAUD Guleme lantamal Ambon tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dan kepustakaan</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa keluarga adalah peran utama dalam membentuk karakter moral anak di era digital. Karakter moral anak yang terbentuk dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yaitu dengan mengontrol anak dalam menggunakan <i>gadget</i> agar tidak memiliki ketergantungan dan tetap memiliki kecerdasan moral dalam berperilaku. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih memahami dan menerapkan pola asuh yang sesuai guna mendukung perkembangan moral anak, khususnya di era digital saat ini.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel pertama, hasil penelitian pada orang tua di Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan utama dalam pembentukan karakter kepribadian moral anak di era digital ini. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga anak, memberikan dorongan positif, serta meminimalkan dampak negatif dari teknologi digital. Tugas utama orang tua dalam konteks ini meliputi mendidik dalam artian memberikan nasihat, membatasi penggunaan teknologi, dan memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan anak. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak agar mereka dapat tumbuh dengan baik di tengah tantangan digital yang ada.

Era teknologi yang semakin canggih memungkinkan bagi semua orang untuk mendapat dan mengakses informasi secara cepat dan mudah, tak terkecuali anak-anak yang menjadi sangat cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, orang tua mengalami berbagai rintangan ketika membimbing dan mendidik anak saat ini, baik bagi anak yang bersekolah di sekolah umum maupun di sekolah agama (Puspita, 2020). Era digital yang semakin mempengaruhi semua bidang kehidupan, menuntut orang tua untuk cermat dalam menerapkan pola asuh pada anak, termasuk cermat dalam penggunaan teknologi. Keterlibatan orang tua yang tepat antara pengawasan, bimbingan, dan pemberian contoh yang baik dari keluarga akan membentuk anak memiliki karakter moral yang baik. Hal ini berdampak positif bagi anak karena anak akan dapat menumbuhkan keterampilan agar menjadi seseorang yang berempati dan beretika yang sesuai di tengah cepatnya arus digital saat ini.

Penelitian pada artikel pertama memiliki beberapa kekurangan, yaitu ruang lingkup yang terbatas. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan teknik penelusuran beberapa dokumen terkait sehingga tidak mencakup seluruh pengalaman dan tantangan orang tua ketika berusaha membangun karakter anak di era digital. Hal ini juga dapat menimbulkan bias karena dokumen yang dipilih mungkin tidak mewakili berbagai perspektif mengenai pengasuhan anak di era digital. Penelitian ini juga menggunakan metodologi kualitatif. Meskipun metode kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam, tetapi metode kualitatif kurang dapat digeneralisasi. Temuan penelitian tidak berlaku untuk semua keluarga atau konteks budaya sehingga membatasi penerapan hasil penelitian secara lebih luas. Namun, penelitian ini sangat sesuai dengan keadaan saat ini yang mana orang tua dihadapkan pada tantangan untuk membentuk karakter moral anak yang baik di tengah kemajuan teknologi digital yang begitu pesat.

Hasil penelitian pada artikel kedua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah memberikan *gadget* kepada anak-anak mereka sejak usia dini, yaitu sekitar 3 – 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak. Penggunaan *gadget* sejak usia dini dapat memberikan manfaat, terutama dalam hal akses informasi dan alat pembelajaran interaktif. Namun, ada juga risiko yang perlu dikelola dengan hati-hati oleh orang tua. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan teknologi secara positif tanpa terjebak dalam penggunaan berlebihan atau paparan konten yang tidak pantas.

Pembatasan waktu penggunaan *gadget* yang diterapkan oleh orang tua mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas *online* dan *offline*. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan *gadget* secara berlebihan memiliki perkembangan interaksi sosial yang

terganggu (Asiah dkk., 2019). Oleh karena itu, pembatasan waktu yang diterapkan oleh orang tua bukan hanya untuk mencegah ketergantungan, tetapi juga untuk mendorong anak-anak terlibat dalam kegiatan fisik dan interaksi sosial yang lebih bermakna. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua juga sangat penting untuk melindungi anak-anak dari konten digital yang tidak sesuai. Dengan pengawasan yang tepat, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka hanya mengakses konten yang mendukung perkembangan karakter moral dan intelektual mereka. Studi lain menunjukkan bahwa anak-anak yang diawasi dengan baik dalam penggunaan *gadget* cenderung lebih mampu mengenali dan menghindari risiko online, seperti *cyberbullying* (Anatasya dkk., 2024). Dalam konteks ini, peran keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter moral anak-anak terhadap penggunaan teknologi. Orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anak-anak mereka selama proses eksplorasi teknologi, sambil terus diajarkan nilai-nilai moral yang relevan dengan era digital. Kesadaran akan dampak positif dan negatif teknologi perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bijaksana dalam menggunakan teknologi.

Artikel kedua juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat diperhatikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada orang tua dengan profesi yang berbeda di Kebumen yang mungkin tidak mencerminkan variasi demografis yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian, karena faktor-faktor seperti pendidikan, budaya, dan akses teknologi di daerah lain mungkin berbeda. Mengandalkan sampel yang terbatas dapat mengurangi validitas eksternal penelitian, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk populasi yang lebih besar atau di wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada wawancara dengan orang tua mengenai penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka. Namun, kurang ada pengukuran kuantitatif yang dapat memberikan data yang lebih objektif terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap anak. Data kuantitatif, seperti durasi penggunaan *gadget* atau frekuensi akses terhadap konten tertentu dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai dampak penggunaan *gadget* pada perkembangan anak.

Penelitian ketiga yang dilakukan di PAUD Guleme lantamal Ambon menyatakan bahwa keluarga memainkan peran utama dalam membentuk karakter moral anak di era digital. Orang tua perlu memperhatikan pola asuh yang akan diterapkan untuk menghindari perilaku anak yang tidak diinginkan. Penggunaan *gadget* harus dikontrol dengan bijak oleh orang tua untuk menghindari penggunaan yang berlebihan, sehingga dapat membuat anak kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan berakhir dengan kecerdasan moral yang buruk. Kecerdasan moral anak merupakan salah satu hal krusial di era digital. Dalam menjalani kehidupan, anak harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan masyarakat. Kemampuan ini diperoleh melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pembentukan pola asuh ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya.

Terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa PAUD Guleme lantamal Ambon. Pola asuh ini mampu memberikan perhatian yang maksimal kepada anak, baik di rumah maupun di sekolah. Contohnya, orang tua mendampingi anak saat menggunakan *gadget* untuk belajar dan memotivasi mereka agar terus belajar, sehingga kecerdasan moral anak dapat meningkat di era digital ini. Anak akan merasa lebih diperhatikan dan didukung karena orang tua terlibat dalam perkembangan mereka, baik secara intelektual maupun moral. Pola asuh yang positif ini dapat mendorong terbentuknya konsep diri yang positif pada anak (Abdullah, 2015). Di sisi lain, pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan berlebihan dan kurang aktif dalam mendampingi anak, sehingga dapat menyebabkan anak menjadi kurang peduli

terhadap lingkungannya. Padahal, interaksi sosial antara anak dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Artikel ketiga ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu kurang spesifik dalam memberikan hasil penelitian. Meskipun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus utama pada pola asuh orang tua siswa di PAUD Gulema Ambon, penelitian ini tidak melakukan pengukuran pola asuh secara sistematis untuk menentukan pola asuh mana yang paling efektif dalam membentuk kecerdasan moral anak. Oleh karena itu, penambahan metode kuantitatif akan sangat berguna untuk membandingkan ketiga pola asuh yang ada, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih objektif. Selain itu, artikel ini terlalu subjektif karena isinya lebih banyak berfokus pada teori daripada mendeskripsikan hasil wawancara secara rinci, seperti mencantumkan inisial narasumber, pekerjaan narasumber, dan informasi lainnya yang relevan. Tidak hanya itu, artikel ini juga kurang mendalam dalam membahas aspek digitalisasi, seperti batasan penggunaan *gadget* pada anak dan bagaimana orang tua mendidik anak dalam penggunaan *gadget* sesuai dengan pola asuh masing-masing. Penambahan pembahasan mengenai hal ini akan memberikan perspektif yang lebih relevan dalam konteks era digital saat ini.

KESIMPULAN

Melalui *literature review* ketiga artikel, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dinamika di lingkungan keluarga, khususnya orang tua dalam pembentukan karakter dan moral anak di era perkembangan teknologi. Orang tua perlu menjadi *role model* yang baik bagi anaknya karena kebiasaan anak ketika kecil dapat memengaruhi karakter dan moral anak di masa depan. Ketiga jurnal yang telah ditinjau, meneliti orang tua dengan anak-anak yang tumbuh di era digital. Penelitian ini berkontribusi terhadap peran keluarga khususnya orang tua dalam membentuk karakter dan moral anak di era digital. Orang tua wajib mendampingi anaknya ketika menggunakan teknologi dengan memberikan batasan waktu, mengatur batasan akses konten yang sesuai, dan membuka ruang diskusi dengan anak mengenai keamanan dan privasi. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak mereka dan menganalisis strategi serta pendekatan yang diterapkan dalam menanamkan nilai moral di lingkungan yang dipengaruhi teknologi. Melihat pesatnya perkembangan teknologi saat ini, penulis berharap penelitian selanjutnya lebih banyak mengkaji tentang teknologi yang beragam dan terbaru agar informasi bagi para orang tua lebih aktual. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari terutama bagi orang tua dari anak-anak tumbuh dan besar di masa perkembangan teknologi yang cepat ini.

REFERENSI

- Abdullah, N. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah. *Psychology Forum UMM*, 222-225.
- Amalia, L. R., Setyaningsih, A., Sabrina, H. A., Joharman, J., & Fatimah, S. (2019). The role of family education in facing millennial era through moral development in children. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 283-288.
- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi digital pada anak. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu*

Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(1), 301-314.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>

- Asiah, N., Sofia, A., & Sugiana. (2019). Hubungan penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/18975>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja Dan Dinamika: Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media
- Ilmi, H. N., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.64>
- Muslimah, M., Humaydi, H., & Lubis, M. (2023). Scientific perspective of knowing god according to muhammad bin abdul wahhab in the book of matan al-ushul ats-tsalatsah. *Forum Paedagogik*, 13(2), 156-170. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i2.3513>
- Puspita. (2020). The role of islamic educational methods the role of islamic educational methods on the cultivation of religious awareness in islamic psychology. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 2(2). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bijis>
- Soaputty, L., Mahakena, A., Belyanan, M. G., & Akollo, G. (2022). Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 3, 419-432.
- Zahrah, M. T., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh keluarga dalam membentuk etika dan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1065-1076. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2046>